

# PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Dendy Septiawan<sup>1</sup>, Asriany<sup>2</sup>, Halim Usman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis  
Universitas Muhammadiyah Palopo*  
<sup>2,3</sup>*Dosen Universitas Muhammadiyah Palopo*

**Intisari:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sumber yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa Laporan Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri dan kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan didapatkan 6 sampel. Kemudian diolah menggunakan SPSS Versi 22 Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Biaya Operasional, Profitabilitas.

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of operational costs on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. This study uses quantitative methods and the source data used is secondary data in the form of financial statements. The population in this study were 20 manufacturing companies engaged in industry and chemistry on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The sampling technique used purposive sampling technique with a sampling method based on certain criteria and obtained 6 samples. Then processed using SPSS Version 22 The data analysis method used is simple linear regression. The results of the partial test (t) show that operational costs have a significant effect on profitability.*

**Keywords:** *Operational Costs, Profitability.*

## PENDAHULUAN

Persaingan global telah dimulai, setiap negara mempersiapkan berbagai macam produk, teknologi, serta SDM yang

berkualitas untuk dapat bersaing dengan negara lain. Pada tahun 2015 ini, Komunitas ASEAN telah berlangsung dimana terdapat 10 negara di Asia

Tenggara dengan tujuan utama yaitu melakukan kerja sama dalam hal Politik-Keamanan, Ekonomi (KEA), dan Sosial Budaya. Namun sejatinya, hal ini tetaplah akan dilihat sebagai persaingan antar 10 negara yang akan menunjukkan kemampuannya masing-masing. Salah satu hal yang menjadi *concern* yaitu pada pilar ekonomi dan pastinya akan merujuk pada pembahasan kemampuan Sumber Daya Manusia di tiap-tiap negara.

Persaingan industri manufaktur di Indonesia semakin ketat ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar. Daya saing produk manufaktur semakin melemah. Di dalam negeri, produk manufaktur seperti, elektronika rumah tangga kalah bersaing dengan produk impor, apalagi diperburuk dengan banyaknya produk ilegal. Di pasar internasional, produk tekstil dan produk kayu yang masih menjadi primadona ekspor kalah bersaing dengan produk dari Cina dengan negara ASEAN lainnya.

Persaingan yang terjadi menuntut perusahaan untuk dapat lebih kompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut mampu untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Kebijakan manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan hasil pengukuran dan pengevaluasian terhadap pelaksanaan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum merger Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di Jakarta di kelola oleh BAPEPAM milik pemerintah. Bursa Efek Surabaya yang beroperasi di Surabaya di kelola oleh Bursa Efek Surabaya milik swasta, dan bursa paralel di kelola oleh persatuan perdagangan uang dan efek-efek (PPUE).

Tujuan dari di dirikannya perusahaan adalah memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan, salah satunya dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang di miliki agar perusahaan mencapai laba yang di inginkan. Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan, karena laba adalah tambahan pendapatan berupa harta, benda dan uang yang di gunakan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Laba yang di peroleh dapat di maksimalkan melalui peningkatan penjualan produk perusahaan dan meminimalkan biaya operasional.

Biaya merupakan unsur utama yang harus di korbankan demi kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang persentasinya cukup besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih. Salah satu unsur yang terkandung dalam biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas, yang dapat di ukur dalam satuan moneteruang. Untuk mendapatkan laba perusahaan memerlukan biaya yaitu biaya

operasional yang merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan. Semakin kecil biaya operasi suatu perusahaan maka semakin besar laba yang akan di peroleh perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Untuk mengukur efisiensi aktivitas suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Salah satu analisis yang sering dipakai dalam rasio profitabilitas adalah analisis *return on asset* (ROA).

Untuk mencapai profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada tingkat penjualan, aset perusahaan dan modal saham tertentu. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan yang memperoleh laba secara keseluruhan. ROA dianggap penting bagi perusahaan

karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut, dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Return On Assets (ROA) dipilih sebagai variabel dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Biaya operasional yang terjadi pada Bursa efek indonesia (BEI) terdiri dari pertama, biaya operasional langsung yang merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional secara langsung. Kedua, biaya operasional tidak langsung merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengkoordinasikan kegiatan operasional. Dalam hal ini, pengendalian biaya operasional Bursa efek indonesia (BEI) perlu dilakukan agar biaya operasional digunakan seefisien mungkin dan pendapatan perusahaan dapat ditingkatkan.

Dalam pengeluaran biaya operasional diharapkan perusahaan dapat menggunakan secara efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang optimal. Namun permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan adalah mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi aktivitas operasional perusahaan yang tidak disertai dengan kenaikan profitabilitas. Jika dalam perusahaan terjadi penurunan atau kenaikan biaya operasional, maka perusahaan mengalami kendala dalam pencapaian laba yang maksimal sehingga

berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Biaya operasional tentunya mempengaruhi laba yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan berdasarkan penjualan jasa atau penyaluran dan penempatan tenaga kerja baik lokal maupun ke luar negeri yang dilakukan dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan mengingat pentingnya perencanaan dan pengawasan biaya operasional dalam suatu perusahaan.

Kenaikan biaya operasional merupakan salah satu dampak dari adanya krisis global tahun 2008. Pada saat terjadi krisis finansial global tahun 2008 sektor manufaktur di Indonesia merupakan sektor ekonomi yang paling terkena dampak buruk dibanding sektor lainnya, hal ini dikarenakan lemahnya nilai tukar rupiah, dengan lemahnya nilai tukar rupiah harga-harga bahan baku impor menjadi tinggi sehingga biaya produksi perusahaan meningkat dan mendorong kenaikan biaya operasional.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sutima(2018), memperoleh kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian Rosy Aprieza Puspita Zandra(2016), bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penggunaan biaya operasional harus disesuaikan dengan kebutuhan, jika tidak akan mengakibatkan penurunan jumlah perolehan laba dan *profit margin*. Untuk mewujudkannya perlu adanya pengelolaan yang efektif dan efisiensi terhadap seluruh bagian penting dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Biaya Operasional**

Biaya operasional adalah seluruh pengorbanan yang di keluarkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan demi mencapai tujuan yang di targetkan. Syahrul dan Nizar (2005), berpendapat “Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan atau disebut juga *non manufacturing expense*, yang merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum”. Sedangkan Carter dan Usry (2004), mendefinisikan “Biaya operasional sebagai pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat, sehingga dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Riyanto (2007) mendefinisikan Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode

tertentu. Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Brigham dan Houston (2011), bahwa definisi profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Munawir (2010), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) yang berhubungan dengan total aset (total assets), penjualan (sales), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen.

## METODE PENELITIAN

### Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier sederhana (*simple regression analysis*) adalah analisis yang di gunakan untuk menganalisis satu variabel terikat (Y) dengan menggunakan satu variabel bebas". Analisis ini juga dapat di gunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel dependent dapat di lakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel independen. Persamaan umum analisis regresi linier sederhana menurut Nafarin (2007:131) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Biaya Operasional

### Hasil uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	15.814	3.966
Biaya Operasional	7.479	.000

$$Y = a + bx$$

$$Y = 15.814 + 7.479x$$

Keterangan :

- Konstanta memiliki nilai sebesar 15.814 yang artinya jika variabel independen (X) yaitu biaya operasional dalam keadaan konstan atau tidak berubah maka variabel profitabilitas (Y) diperoleh sebesar 15.814.
- Variabel biaya operasional sebesar 7.479 artinya bahwa apabila biaya operasional bertambah 100% maka profitabilitas akan bertambah sebesar 7.479. dengan asumsi bahwa biaya operasional tidak berubah (konstan).

### Uji Parsial

#### Hasil uji parsial (uji t)

Model	T	Sig.
(Constant)	7.479	0.002
Risiko bisnis Risiko keuangan		

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai thitung untuk biaya operasional sebesar 7.479, sedangkan ttabel dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,353 atau  $7.479 > 2,353$  dengan nilai signifikan 0,002. Hal ini berarti hipotesis diterima karena tingkat signifikan yang dimiliki oleh

variabel biaya operasional lebih kecil dari 0,05 artinya biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Model	R Square
1	0.291

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel R 0,291 atau 29,1% artinya bahwa biaya operasional berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sebesar 26% dan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

### Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian ini dengan membandingkan data dan informasi yang didapat dari objek penelitian dan hasil penelitian sebelumnya. Semakin tinggi variabel biaya operasional maka akan mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dapat dilihat  $t_{hitung}$  untuk biaya operasional sebesar 7.479, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,353 atau  $7.479 > 2,353$  dengan nilai signifikan 0,002 hal ini berarti bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sutima(2018), Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas dengan biaya operasional sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya operasional terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh Widi Winarso(2014), Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA), dengan biaya

operasional sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosy Aprieza Puspita Zandra(2016), Pengaruh biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dengan biaya operasional dan perputaran persediaan sebagai variabel independen (X1 dan X2) dan profitabilitas variabel dependen (Y), dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dimana nilai sig t  $0,578 > 0,05$  dan variabel perputaran persediaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai sig t  $0,689 > 0,05$ . Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titin Hartini(2016), Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas dengan biaya operasional sebagai variabel independen (X) dan profitabilitas variabel dependen (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO pengaruh negatif pada Profitabilitas.

### Simpulan dan Saran

#### Simpulan

Secara simultan biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### Saran

- biaya operasional merupakan hal penting bagi perusahaan, oleh karena itu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia agar mampu meningkatkan biaya operasional perusahaannya sehingga perusahaan mengalami peningkatan.  
Kepada para akademis dan calon peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajiannya

mengembangkan konsep profitabilitas perusahaan serta dapat meneliti faktor lain yang belum diteliti.

(Persero). *Ecodemica* 11 (2): 258-272.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Erlangga. Jakarta.
- Carter, William K dan Milton K. Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi Satu. Cetakan Ketiga Belas. Jakarta, Salemba Empat.
- Munawir S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat cetakan ke-13. Yogyakarta: LIBERTY.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto. 2007. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta, BPFE.
- Sutiman. 2018. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Gemilang Abdi). *Jurnal Madani* 1 (2): 383-396.
- Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar. 2005. *Kamus Istilah-istilah Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta, Citra Harta Prima.
- Winarso, W. 2014. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia

